

UPAYA MERUBAH PERSEPSI SISWA SMP TERHADAP BIMBINGAN KONSELING MELALUI LAYANAN INFORMASI

Mareyke Jessy Tanod¹

¹Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
STKIP-PGRI Bandar Lampung
Email: mareyeke@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan memberikan beberapa tindakan pada layanan informasi. Subyek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 27 Bandar Lampung berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putra dan 24 siswa putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat mengupayakan mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling dari yang kurang baik dan takut untuk datang sendiri (konsultasi) menjadi persepsi terhadap Bimbingan Konseling baik dan menjadi teman bagi siswa, maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa melalui layanan informasi dapat mengupayakan pengubahan persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandar Lampung semester genap tahun 2017/2018.

Kata kunci: Persepsi bimbingan konseling (BK) dan layanan informasi

ABSTRACT

This study aims to attempt to change the students' perceptions of Counseling Guidance for students of SMP Negeri 27 Bandar Lampung in the academic year 2017/2018. The method used in this classroom action research is by providing some action on the information service. The research subjects of the seventh grade students of SMP Negeri 27 Bandar Lampung were 36 students, consisting of 12 male students and 24 female students. The results showed that information services can seek to change the students' perceptions of Counseling Guidance from the less good and afraid to come alone (consultation) to be a perception of good Counseling Guidance and become friends for students, it can be concluded both theoretically and empirically that through information services can seek to change the students' perceptions of Counseling Guidance for students of class VII H SMP Negeri 27 Bandar Lampung even semester 2017/2018.

Keywords: Perception of counseling guidance (BK) and information service

PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. Undang – Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 4 menyatakan bahwa guru berkedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang– Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 adalah Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan untuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Diknas, 2004 :2)

Untuk mencapai salah satu komponen dari tujuan diatas yaitu membantu setiap individu peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, nilai dan keunikan kepribadiannya bagi peranannya di masa yang akandatang.

Langkah yang ditempuh untuk menanggulangi dan mengatasi masalah tersebut maka di setiap sekolah perlu tenaga yang profesional yaitu adanya seorang guru pembimbing (Guru BK) yang profesional agar dapat menyelesaikan masalah dan dapat memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bimbingan adalah merupakan suatu proses usaha yang diberikan oleh penyuluh pendidikan untuk membantu siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memahami dirinya, menyesuaikan dengan lingkungan baik dalam lingkungan pendidikan atau sekolah agar tercapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Disinilah peran dan fungsi tenaga bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 27 Bandar Lampung sering timbul persepsi siswa tentang Bimbingan Konseling. Hal ini terbukti dengan masih adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain disebabkan oleh factor diri siswasendiri.

Soerjono Soekanto (2003: 15) disebutkan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan–kesulitan, oleh karena itu masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak–kanak menuju dewasa. Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba dan mencari pola yang sesuai dengan dirinya, meskipun hal itu harus melalui berbagai kesalahan yang sering menimbulkan hal – hal yang kurang menyenangkan bagi remaja itu maupun orang lain. Sehingga untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada bimbingan yang terarah dari keluarga maupun lingkungan sekolahnya. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru pembimbing akan mendampingi menyelesaikan gejala psikologi siswa disekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Untuk mengupayakan mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling kelas VII SMP Negeri 27 Bandar Lampung secara keseluruhan

Menurut Bimo Walgito (2002: 55) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses ini tidak berhenti hanya disitu saja melainkan ke pusat susunan syaraf pusat, yaitu otak sehingga terjadilah suatu proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya, sehingga ia mempunyai persepsi.

Sedangkan menurut Davidoff dalam (Jalaluddin Rakhmad, 2003 :80) bahwa persepsi adalah stimulus yang diindera oleh individu, diorganisir, kemudian di interpretasikan sehingga individu

menyadari, mengerti apa yang diindira.

Senada dengan Gulo (2002: 210) persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu isi lingkungan dengan menggunakan indera – indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

“Pengertian attitude itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap dan perasaan tetapi sikap dimana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek “WA Gerungan (2000:151). Sedangkan menurut pendapat Mar’at (2001; 9) mengartikan bahwa “Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterima “. Hal ini selaras dengan pendapat dari WS Winkel (1977: 163) yang menterjemahkan sikap adalah “Kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak) terhadap suatu obyek berdasarkan suatu penelitian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga / baik dan tidak berharga / tidak baik“.

Berdasar pendapat tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses perinterpretasian terhadap sesuatu obyek yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya sehingga individu menyadari dan mengerti obyek tersebut

Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum (Djumhur dan Muh. Surya, 1995:30).

Bimbingan di sini berarti bahwa bimbingan itu merupakan bantuan khusus yang diberikan siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, sekolah dan keluarga dan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan.

Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995: 29) konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikhis yang serius

Sedangkan menurut James.F. Adams dalam djumhur dan Muh. Surya (1995:29) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antaradua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Tehnik Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksud Bimbingan Konseling adalah: Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku

Dengan memperhatikan definisi seperti di atas jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu tehnik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (face to face relationship).

Menurut Bimo Walgito (2002: 11) Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan pada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara – cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk kesejahteraan hidupnya.

Hipotesis Tindakan

Dengan layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandarlampung semester genap tahun pelajaran 2017/2018

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung, yang terletak di Jl. Raya Puri Gading No. 6 Bandarlampung, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandarlampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian. Siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandar Lampung berjumlah 36 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data non tes, yaitu: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk observasi menggunakan alat berbentuk pedoman atau lembar observasi/pengamatan.
2. Untuk dokumentasi menggunakan lembar kerja untuk mencatat dokumen- dokumen yang diperlukan peneliti, seperti daftar nama, catatan kejadian sehari-hari siswa yang menjadi subyek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.
3. Untuk wawancara menggunakan alat berupa pedoman wawancara

Validasi dan Analisa Data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi. Lexy J. Moleong (2002:178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil kuesioner. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan yang sejenis, yaitu dengan wawancara dan observasi mengenai layanan informasi untuk mengubah persepsi siswa yang kurang baik terhadap Bimbingan konseling menjadi persepsi siswa yang bersahabat atau yang baik terhadap Bimbingan konseling bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandar Lampung semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik interpretasi. Teknik ini merupakan suatu kegiatan menafsirkan fakta fakta yang diperoleh dari data yang telah diseleksi pada tahap sebelumnya untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam tahapan ini langkah – langkah yang harus dilakukan penulis adalah melakukan pengamatan atau observasi dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan, kemudian penulis membandingkan dengan sikap siswa selama tidak dilakukan layanan informasi sehingga penulis dapat memilih fakta – fakta yang relevan dan yang terakhir penulis melakukan penafsiran semua hasil data yang telah dibuat untuk dihubungkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh kemudian menjadi suatu fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat realita yang penulis amati, bahwa di SMP Negeri 27 Bandarlampung telah disediakan/ difasilitasi layanan informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun layanan informasi ini berjalan dengan efektif karena belum adanya pemanfaatan layanan informasi yang sepenuhnya oleh guru dalam mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini akan digunakan layanan informasi untuk mengubah persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling (BK). Siswa yang akan diubah persepinya terhadap Bimbingan Konseling (BK) melalui layanan informasi adalah siswa kelas VII H di SMP Negeri 27 Bandarlampung Semester gasal pada tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil dokumentasi selama ini siswa terutama kelas VII masih banyak yang merasa takut jika dipanggil BK, kebanyakan mereka beranggapan jika mereka ke ruang BK akan dikatakan sebagai siswa yang bermasalah.

Hasil Tindakan 1

Tindakan yang dilakukan dengan menyediakan layanan informasi dimana guru membuat informasi mengenai Bimbingan Konseling dengan tema yang disukai “Perlu Curhat datang saja ke BK”

Hasil Tindakan II

Tindakan ke II telah menghasilkan kesepakatan bahwa:

1. Siswa tahu bahwa BK perlu bagisiswa
2. Siswa memahami BK untuk tempat mengeluh / curhat akan persoalan yang dihadapi
3. Siswa mulai berpersepsi berbeda terhadap BK sekalipun belum optimal

Hasil Tindakan III

Tindakan ini masih dengan memberikan layanan informasi BK dengan tema yang berbeda pula, Dari tindakan ini menghasilkan kesimpulan

1. Siswa memahami perlunya BK bagidirinya
2. Sikap siswa berubah dan mulai merespon layanan informasi yang ada
3. Siswa memahami bahwa BK bukan menakutkan

Hasil Tindakan IV

Tindakan ke IV dilakukan 2 kegiatan. Kegiatan 1 adalah tindakan pengamatan terhadap siswa kelas VII H, apakah siswa mulai membiasakan datang ke BK jika ada permasalahan. Kegiatan ke 2 peneliti melakukan evaluasi dari perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap BK

PENUTUP**Simpulan**

Layanan informasi yang dilakukan karena persepsi siswa yang kurang memahami akan pentingnya BK. Selama ini siswa merasa takut untuk datang ke BK karena takut kalau dibilang baru kena hukuman atau siswa yang suka buat kesalahan. Perilaku siswa yang selama ini takut ke BK setelah adanya layanan informasi dan siswa mulai memahami BK, mereka tidak takut lagi untuk datang dan berkonsultasi ke BK. Guru Pembimbing berusaha memberikan layanan informasi sesuai dengan tema-tema yang disukai oleh remaja yang masih SMP dan informasi dibuat lebih menarik untuk siswa. Setiap tindakan dilakukan dua kali kegiatan (pertemuan). Tindakan layanan ini dipilih agar dapat lebih intensif untuk memberikan pemahaman pada siswa dan juga arahan siswa mengenai Bimbingan Konseling.

Berdasarkan hipotesis tindakan bahwa layanan informasi dapat mengupayakan mengubah persepsi siswa terhadap BK maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa melalui layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap BK pada siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Bandarlampung semester gasal tahun 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan implikasinya maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Dapat mengupayakan mengubah persepsi siswa terhadap BK
2. Bagi Teman Sejawat
Menjadi wawasan dan acuan bagi Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya.
3. Bagi Sekolah
Penelitian Tindakan Kelas untuk menggunakan layanan informasi di sekolah secara efektif untuk menunjang keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Sosiologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
 _____. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

COUNSELOR

JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI ANAK

- Bimo Walgito, 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM
- _____. 2005. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)* Yogyakarta: Andi Offset
- Dali Gulo, 2002. *Kamus Psikologi Umum*. Bandung: Tonis
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Diknas, 2006. *Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____, 2004. *UU No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djumhur, I dan Moh Surya b 1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu
- Jalaludin Rakhmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Koestoer Partowisastro, H. 1999. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mar'at. 2001. *Sikap Manusia. Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Siti Rahayu Haditono. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Soerjono Soekanto. 2003. *Pengendalian Sosial*. Jakarta: Rajawali.